

# PUSAT PELATIHAN KERAJINAN TANGAN DAN KULINER DI KAMPAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK

Devi Endriani<sup>1)</sup> Pedia Aldy<sup>2)</sup> Wahyu Hidayat<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

<sup>2)3)</sup>Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas

KM 12.5 Pekanbaru Kode Pos 28293

Email: [Devi6895endriani@gmail.com](mailto:Devi6895endriani@gmail.com)

## ABSTRACT

*The Design of Craft and Culinary Creation Training Center is intended fulfillment of self-development activities. This design purpose to accommodate and promote handicrafts and culinary typical of the region as a whole and become more independent. Various handicrafts can be promoted outside Kampar District to be known. This approach design uses of Organic Architecture. The approaches are applied partially or completely to the building. Organic architecture takes care of the environment and harmony with the tread. This approach is in accordance with the Training Center for Crafts and Culinary Manufacture which should be close to nature. The materials used for handicrafts and culinary are also materials that come from nature. Nature Building and Of the People are two of the seven basic concepts of Organic Architecture design. Merging the two led to the concept of Nature Building for The People. The Hyacinth flower is a plant that becomes a prominent thing on the site. The shape and several traits of this flower become inspiration in the design of Craft and Culinary Training Center. The floating Hyacinth flower became the inspiration of the floating building design. While the amount of six strands of flower petals transformed into six building masses plus a mass of buildings in the middle as the center.*

*Keywords: Training, Crafts, Culinary, Organic Architecture*

## 1. PENDAHULUAN

Kabupaten Kampar merupakan salah satu yang memiliki beberapa kerajinan tangan khas daerah. Proses pembuatan kerajinan tangan tersebut sudah lama hilang diakibatkan globalisasi modern. Selain kerajinan tangan potensi kuliner di Kabupaten Kampar sangat menjanjikan. Saat ini Kabupaten Kampar merupakan daerah yang menjadi tujuan penikmat kuliner di Riau dan provinsi tetangga. Daerah Kampar yang letaknya strategis karena dilewati jalan Raya antar Provinsi menjadi daerah yang ideal bagi wisatawan lokal. Menurut Rosjoyo (1993:8) dalam Rahmat (2011), kerajinan adalah seni yang bertujuan untuk menyajikan kebutuhan hidup sehari – hari. Menurut Ristiara (2016) Pusat kuliner merupakan wadah untuk memfasilitasi pendidikan kuliner yang bersifat non formal

sebagai sarana mengembangkan dan mendalami ilmu mengolah masakan, penelitian, kewirausahaan, inovasi serta sebagai sarana wisata kuliner.

Oleh karena itu kita perlu melakukan usaha agar kerajinan tangan tersebut tetap bertahan. Dengan adanya Pusat Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan dan Kuliner sebagai wadah bagi masyarakat, maka berbagai kerajinan tangan tersebut dapat dipromosikan ke luar daerah agar dikenal dan mentradisi. merupakan suatu warisan budaya dapat tetap dilestarikan.

Perancangan bangunan ini menggunakan pendekatan tema Arsitektur Organik. Pendekatan diaplikasikan sebagian atau keseluruhan pada bangunan. Arsitektur Organik memperhatikan lingkungan dan harmoni dengan tapaknya. Pendekatan ini sesuai dengan Pusat Pelatihan Pembuatan

Kerajinan Tangan dan Kuliner yang memang harus dekat dengan alam. Bahan – bahan yang digunakan untuk kerajinan tangan dan kuliner pun adalah bahan – bahan yang berasal dari alam. Arsitektur organik adalah sebuah filosofi arsitektur yang mengangkat keselarasan antara tempat tinggal manusia dan alam, melalui desain yang mendekatkan dengan harmonis antara lokasi bangunan, perabot, dan lingkungan menjadi bagian dari satu komposisi, dipersatukan dan saling berhubungan (Oranye dan Moniaga, 2013).

Adapun yang menjadi permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

- a. Apa saja fasilitas dan kebutuhan ruang yang dibutuhkan oleh sebuah Pusat Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan dan Kuliner?
- b. Bagaimana menerapkan tema dalam perancangan agar sesuai dan tepat pada objek sehingga bisa menjadi faktor pendukung objek?
- c. Konsep apakah yang cocok dengan bangunan Pusat Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan dan Kuliner?

Berdasarkan permasalahan tersebut didapatlah tujuan sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan fasilitas ruang yang di butuhkan Pusat Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan dan Kuliner untuk mewedahi kegiatan didalamnya.
- b. Menerapkan tema Arsitektur Organik berdasarkan prinsip-prinsip Frank Llyod Wright pada bangunan Pusat Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan dan Kuliner.
- c. Menerapkan konsep yang sesuai dengan Fungsi bangunan sebagai Pusat Pelatihan Kerajinan Tangan dan Kuliner.

## 2. METODE PERANCANGAN

Perancangan Pusat Pelatihan Kerajinan Tangan dan Kuliner diperlukan landasan Arsitektur Organik yang akan melandasi perancangan fisik bangunan. Pada perancangan ini menggunakan metode penerapan prinsip – prinsip Arsitektur Organik Frank Lloyd Wright yang ditranformasikan ke dalam perancangan

Pusat Pelatihan Kerajinan Tangan dan Kuliner.

Karakteristik Arsitektur Organik menurut Frank Lloyd Wright menurut Handayani (2015), akan di terapkan Kesederhanaan dan Ketenangan.

1. Ada Banyak Gaya Rumah
2. Korelasi Alam, Topografi dengan Arsitektur.
3. Warna Alam
4. Sifat Bahan
5. Integritas Rohani dalam Arsitektur.

Beberapa prinsip arsitektur organik Frank Llyod Wright yang akan diterapkan

1. Bangunan dan site (*Building and Site*)
2. Material
3. Hunian (*Shelter*)
4. Ruang (*Space*)
5. Proporsi dan Skala (*Proportion and scale*)
6. Alam (*Nature*)
7. Kesederhanaan (*Simplicity*)

### a. Strategi Perancangan

Strategi perancangan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Survei

Untuk tahap awal dari perancangan Pusat Pelatihan Kerajinan Tangan dan Kuliner adalah melakukan survei terlebih dahulu terkait fungsi dari Pusat Pelatihan Kerajinan Tangan dan Kuliner dan lokasi perancangan yang telah ditentukan.

2. Analisa Site

Analisa ini bertujuan untuk memudahkan dalam menentukan pemilihan tapak, peletakan objek lapangan, analisa aktifitas kegiatan, kondisi dan potensi lahan, peraturan, sarana, orientasi serta pemandangan dan sirkulasi pengguna untuk mendapatkan tata guna lahan yang tepat.

3. Analisa Fungsi

Analisa fungsi bangunan dalam tahap langkah perancangan dilakukan untuk mengetahui kegiatan apa saja yang akan akomodasikan dalam perancangan.

4. Program Ruang

Program ruang bertujuan untuk memudahkan dalam pengelompokan ruang terkait kebutuhan ruang yang akan

ditentukan untuk mengakomodasi berbagai kegiatan'

#### 5. Penzoningan

Penzoningan dilakukan untuk mengetahui perletakan area-area sesuai dengan kondisi tapak.

#### 6. Konsep

konsep merupakan dasar dari penerapan beberapa prinsip desain terhadap perancangan Pusat Pelatihan Kerajinan Tangan dan Kuliner di Kampar.

#### 7. Tataan Massa

Perancangan terhadap tataan massa pada Pusat Pelatihan Kerajinan Tangan dan Kuliner ini sesuai dengan tema Arsitektur Organik dan konsep desain yang diangkat disesuaikan dengan fungsi ruang, alur kegiatan, lingkungan sekitar, serta orientasi bangunan.

#### 8. Bentuk Massa

Bentukan berangkat dari tataan massa yang telah ditentukan sebelumnya dan ditransformasikan sesuai dengan konsep dan tema perancangan.

#### 9. Sistem Struktur

Pemilihan sistem struktur yang digunakan dalam perancangan Pusat Pelatihan Kerajinan Tangan dan Kuliner akan berpengaruh pada penataan ruang yang akan ditetapkan untuk mendapatkan efektifitas ruang terkait yang diakomodasikan oleh ruang tersebut.

#### 10. Lansekap

Desain lansekap yang menarik akan memberikan ketertarikan pada bangunan yang dimana jika terdapat lansekap yang baik pada bangunan.

#### 11. Denah dan Utilitas

Tahap selanjutnya ialah menyusun denah ruang sesuai dengan standar ukuran ruang serta kebutuhan ruang yang akan digunakan dan memikirkan dalam hal pembangunan pada bangunan yaitu perancangan utilitas bangunan.

#### 12. Fasad

Prinsip Arsitektur Organik dan berbagai pertimbangan fungsi dan kegiatan baik yang berlangsung di dalam maupun di luar ruangan menjadi beberapa hal yang harus dipertimbangkan dengan baik agar

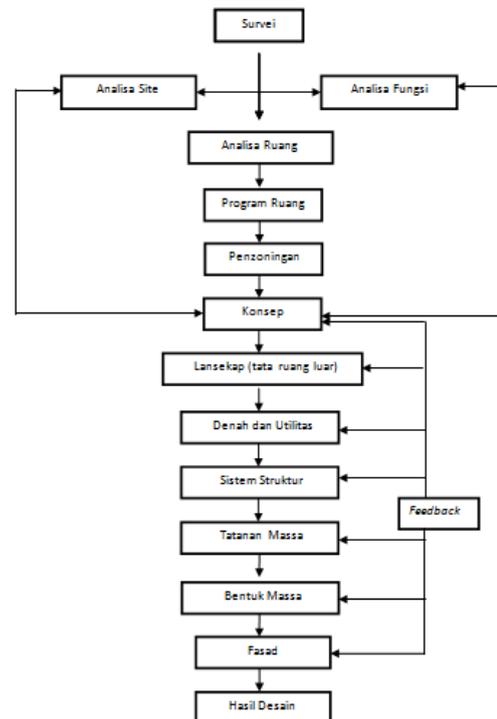
menghasilkan suatu fasad bangunan yang baik.

#### 13. Hasil Desain

Pada proses ini melengkapi dari gambaran-gambaran yang dibutuhkan dalam perancangan, dari proses penggambaran denah hingga penggambaran detail-detail yang diperlukan.

### b. Bagan Alur

Strategi perancangan yang digunakan dapat dilihat pada bagan alur perancangan berikut:



Gambar 1. Bagan alur perancangan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan perancangan adalah sebagai berikut:

#### 1. Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan berada di Jl Raya Pekanbaru-Bangkinang KM 43 Desa Koto Tibun, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar.KDB sebesar 70% Kontur Relatif Datar, Area utara lebih rendah dari jalan, (2 meter). 80% merupakan daerah perairan yaitu kolam bekas galian tanah sedalam 3 meter. Kondisi Eksisting berupa lahan kosong berupa perairan



Gambar 2. Lokasi perancangan

Sebelah Utara dan Selatan site merupakan pemukiman penduduk sedangkan timur dan barat adalah lahan kosong.

### 2. Kebutuhan Ruang

Total luas lantai pada bangunan terdapat 7536,6747 m<sup>2</sup>. Total luas tapak 7830,55 m<sup>2</sup>.

Tabel 1. Kebutuhan Ruang Dalam

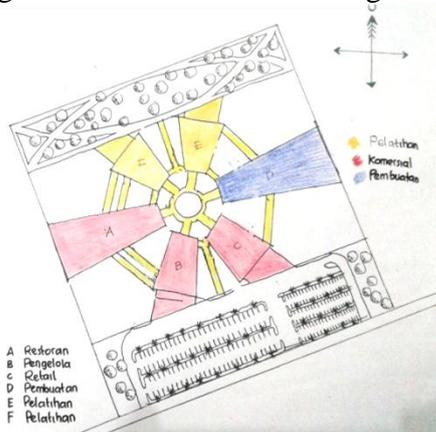
	Zona Ruang	Luas/ruang m <sup>2</sup>
1	R. Masyarakat umum	1492,6107
2	R. Pelatihan	1267,448
3	R. Pengrajin	847,6
4	R. Dapur	472,888
5	R. Pedagang	2932,41
6	R. Pengelola	344,318
7	R. Operasional	179,4
<b>Total Luas Lantai</b>		<b>7536,6747</b>

Tabel 2. Kebutuhan Ruang Luar

No	Zona Ruang	Luas/ruang m <sup>2</sup>
1	Taman	3295,5
2	Parkir	5061,55
<b>Total Luas Lantai</b>		<b>7830,55</b>

### 3. Penzoningan

Untuk mempermudah pembagian zona dalam tahap perancangan, maka dilakukan pembagian berdasarkan aktifitas kegiatan.



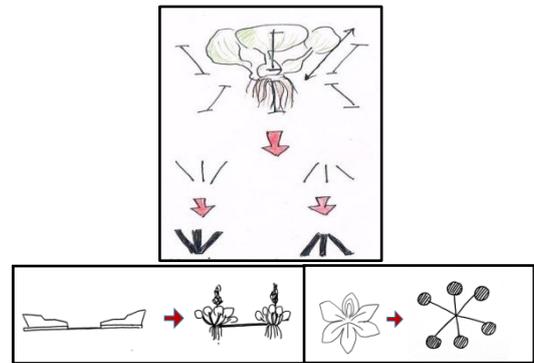
Gambar 3. Penzoningan

### 4. Konsep

Konsep dasar pada perancangan Pusat Pelatihan Kerajinan Tangan dan Kuliner adalah *Nature Building for the People*. Hasil konsep tersebut didapat dari sifat alami dimana alam menjadi pokok dan inspirasi dari Arsitektur Organik. Suatu bentuk akan mengikuti fungsinya dimana bangunan tempat tinggal manusia, lingkungan dan alam harmonis sehingga menghasilkan rancangan ruang, interior dan tapak yang alami, sederhana dan mengikuti alam.

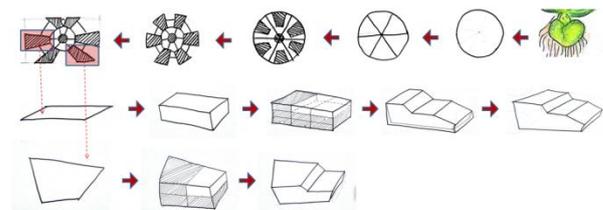


Gambar 4. Konsep



Gambar 5. Transformasi Desain

Bunga Eceng gondok adalah tanaman yang menjadi hal yang menonjol pada tapak. Bentuk dan beberapa sifat dari bunga ini menjadi inspirasi dalam rancangan Pusat Pelatihan Kerajinan Tangan dan Kuliner. Bunga Eceng Gondok yang mengapung menjadi inspirasi rancangan bangunan yang terapung. Sedangkan jumlah enam helai kelopak bunga ditransformasikan menjadi enam masa bangunan ditambah dengan satu masa bangunan ditengah sebagai pusat.



Gambar 6. Transformasi Bentuk Massa Bangunan

## 5. Tatanan Masa

Pola tata masa bangunan secara umum yaitu menyebar. Bangunan dibagi per kegiatan. Bangunan A merupakan central dimana pengunjung diterima di bangunan A terlebih dahulu kemudian diarahkan ke bangunan yang menjadi tujuan pengunjung.

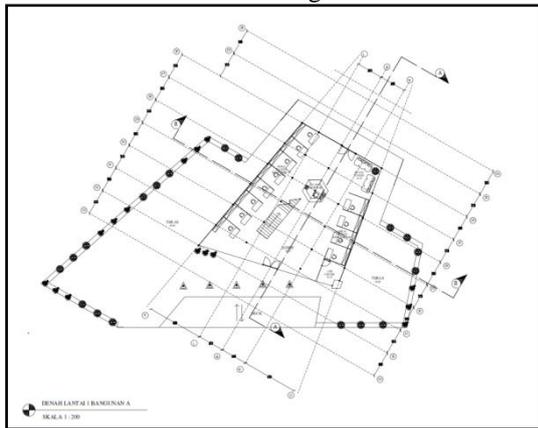


Gambar 7. Tatanan masa

### a. Bangunan A Retail-Retail Kerajinan Tangan dan Kuliner



Gambar 8. Bangunan A



Gambar 9. Denah Bangunan A

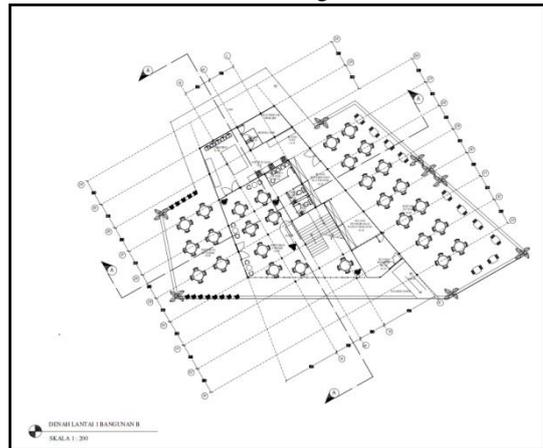
Bangunan A merupakan salah satu dari tujuh bangunan Pusat Pelatihan Kerajinan Tangan dan Kuliner. Merupakan bangunan yang menjadi entrance dan sebagai penerima pertama pengunjung/wisatawan. Pada bangunan ini terdapat bagian informasi yang akan

langsung mengarahkan pengunjung menuju ke bangunan yang diinginkan. Bangunan A,B,E,F identik. Sedangkan C identik dengan D. Keenamnya merupakan transformasi dari daun eceng gondok. Bentuk daun yang melebar dan mengarah ke bunga yang berada dipusat penulis transformasikan menjadi bentuk bangunan yang melebar dan berundak-undak mengarah ke bangunan yang berada ditengah. Sehingga bangunan terlihat mekar.

### b. Bangunan B Restoran



Gambar 10. Bangunan B



Gambar 11. Denah Bangunan B

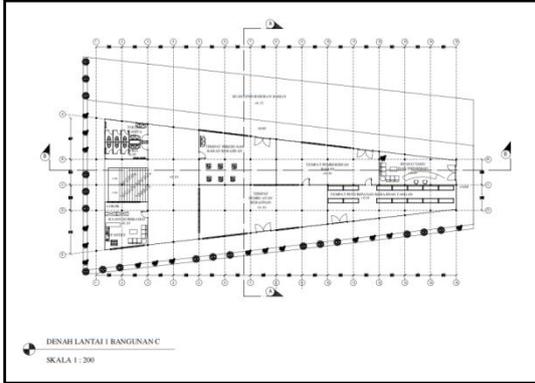
Area restoran dimana terdapat restoran Outdoor dan Indoor. Untuk lantai 2 pada bangunan ini restoran dengan gaya lesehan dan area makan bajambaw. Bentuk identik dengan bangunan A. Bangunan mengarah ke selatan dengan pintu masuk di utara. Terdapat dua lantai bangunan.

### c. Bangunan C Tempat Pembuatan Kerajinan Tangan

Bangunan C merupakan tempat pembuatan kerajinan tangan. Terdiri dari 3 lantai. Lantai bawah merupakan tempat pembuatan sedangkan lantai 2 dan 3 adalah kantor pengelola.



Gambar 12. Bangunan C



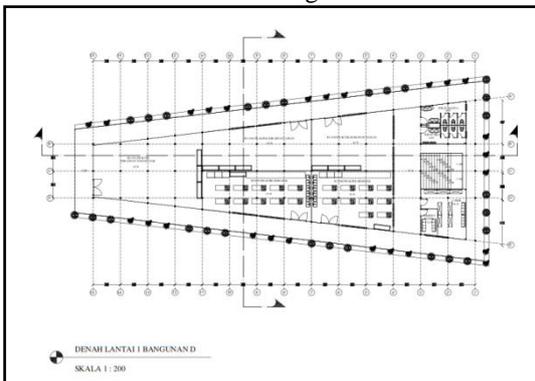
Gambar 13. Denah Bangunan C

Bangunan mengarah ke barat daya dengan pintu masuk di timur laut. Terdapat tiga lantai bangunan. Berbentuk melebar dan berundak-undak.

d. Bangunan D Tempat Pelatihan Kerajinan Tangan



Gambar 14. Bangunan D



Gambar 15. Denah Bangunan D

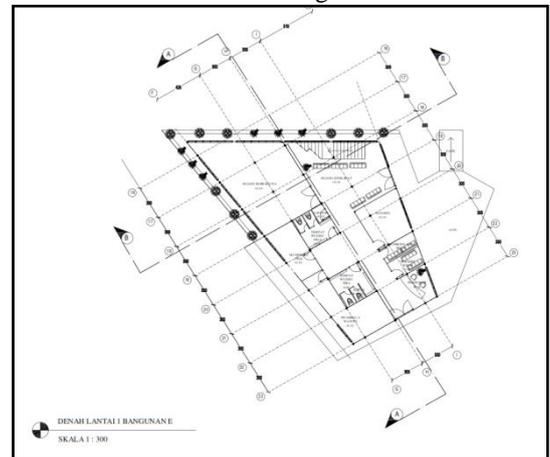
Bangunan D adalah tempat Pelatihan. Tempat Kelompok yang mengikuti pendidikan non formal yang terdiri atas Kelas teori (kerajinan tangan

dan memasak), kelas praktek (kerajinan tangan dan memasak), pustaka ruang karyawan, ruang rapat, ruang arsip, ruang istirahat, *pantry*. Bentuk identik dengan bangunan C. Bangunan mengarah ke timur laut dengan pintu masuk di barat daya. Terdapat tiga lantai bangunan.

e. Bangunan E Bangunan Pertemuan dan Servis



Gambar 15. Bangunan E



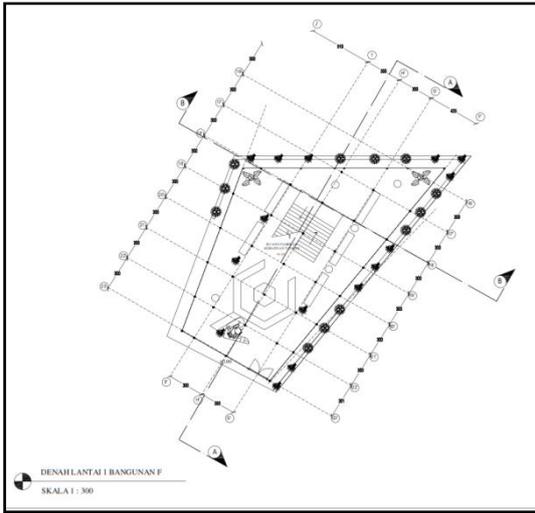
Gambar 16. Denah Bangunan E

Bangunan E adalah bangunan tempat ruangan pertemuan dan beberapa ruangan servis seperti musholla, gudang, *smoking room* dan lain-lain. Bentuk identik dengan bangunan A. Bangunan mengarah ke utara dengan pintu masuk di selatan. Terdapat dua lantai bangunan. Bangunan menggunakan *casement window* lebih tertutup dari bangunan A.

f. Bangunan F Tempat Pameran Kerajinan Tangan.



Gambar 17. Bangunan F



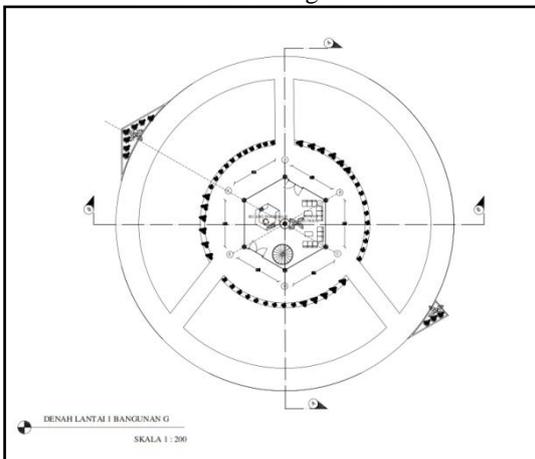
Gambar 18. Denah Bangunan F

Bangunan F berfungsi sebagai ruangan pameran kerajinan tangan berupa benda-benda kerajinan dari masa yang lampau yang dijaga untuk dipamerkan kepada pengunjung. Selain itu benda-benda yang dihasilkan oleh beberapa peserta pelatihan kerajinan tangan juga dipamerkan. Bentuk identik dengan bangunan A. Bangunan mengarah ke barat dengan pintu masuk di Timur. Terdapat dua lantai bangunan. Bangunan menggunakan *casement window* lebih tertutup dari bangunan A.

g. Bangunan G



Gambar 19. Bangunan G



Gambar 20. Denah Bangunan G

Bangunan G berada ditengah. Menjadi pusat dari bangunan. Fungsi utama sebagai menara pandang. Seluruh sistem seperti listrik, lampu, air bersih berpusat pada bangunan ini kemudian disalurkan kesemua bangunan. Bentuknya tinggi seperti tabung yang melebar ke atas. Merupakan transformasi dari bunga eceng gondok yang tinggi dan dikelilingi oleh daunnya.

6. Tataan Ruang Luar

Akses untuk Site ini berada Jl. Raya Pekanbaru - Bangkinang, Kecamatan Kampar.

Hanya terdapat satu akses utama menuju site, yang mana terdapat satu pintu masuk dan satu pintu keluar.



Gambar 21. Konsep pencapaian

Untuk sirkulasi kendaraan disediakan tempat parkir yang merupakan area pertama setelah pintu masuk. Dibedakan menjadi parkir pengunjung dan parkir pegawai, parkir pegawai terletak di depan bangunan B. Parkir kendaraan dibagi menjadi kendaraan roda empat dan roda dua. Khusus untuk roda dua diberi tanaman peneduh agar kendaraan terlindung dari matahari. Untuk bongkar muat dibuat sirkulasi khusus. Sirkulasi pejalan kaki ada jalur khusus yang langsung mengarah ke bangunan A. Pada tepi jalan dibuat trotoar agar memudahkan pejalan kaki..

7. Bentukan Massa

Karena terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan pada Pusat Pelatihan Kerajinan Tangan dan Kuliner yang dibagi atas area pendidikan dan komersial. Terdapat enam gubahan

masa. Bangunan memiliki dua lantai atau tiga lantai dengan gaya struktur apung di atas kolam. Masa berbentuk persegi panjang dan bertingkat – tingkat seperti tangga. Bentuk atap mengikuti bentuk masa dan disesuaikan dengan fasad.



Gambar 22. Konsep pencapaian

## 8. Tatanan Ruang Dalam

Area pada Pusat Pelatihan Kerajinan Tangan dan Kuliner dapat dibagi menjadi:

- a. Area Pelatihan: Tempat Kelompok yang mengikuti pendidikan non formal yang terdiri atas Kelas teori (kerajinan tangan dan memasak), kelas praktek (kerajinan tangan dan memasak), pustaka Ruang karyawan, ruang rapat, ruang arsip, ruang istirahat, *pantry*.
- b. Area Komersial: Tempat kelompok melakukan kegiatan jual beli yang terdiri atas Ruang Pameran, Workshop, Cafe, restoran, retail kerajinan tangan, retail jajanan Area makan, kasir, retail jajanan, retail kerajinan tangan.
- c. Dapur: Tempat kelompok melakukan proses pembuatan makanan yang terdiri atas ruang Dapur, tempat cuci (bahan dan alat), tempat penyimpanan (bahan dan alat), tempat sampah.
- d. Area Pembuatan Kerajinan tangan: Tempat kelompok melakukan kegiatan pembuatan kerajinan tangan yang terdiri atas ruang Tempat merebus bahan, tempat menjemur bahan, tempat menyimpan bahan baku, tempat membuat kerajinan tangan.

e. Area operasional: Tempat Kelompok yang mengorganisasikan, mengerahkan dan mengelola fasilitas yang terdiri atas Ruang direktur, ruang wakil direktur, ruang karyawan, ruang arsip, ruang istirahat, *pantry*, area makan, resepsionis.

f. Area Servis: Tempat Kelompok servis merupakan staff/karyawan yang bertanggung jawab atas servis pada ruang-ruang yang terdiri atas ruang Parkir, KM/WC Janitor, gudang, loading dock, ruang mekanikal, pos keamanan.

## 9. Utilitas

Pada kawasan ini menggunakan sistem utilitas air bersih, air kotor, air kotoran, dan elektrik.

## 10. Struktur

Pada perancangan menggunakan struktur yaitu sistem modular, struktur EPS (Struktur apung b-foam), kolom balok, dan rangka atap untuk struktur utama bangunan.

## 11. Fasad

Arsitektur Organik memiliki prinsip kesederhanaan. Bentuk Fasad bangunan yang akan dirancang didominasi unsur vertikal dan horizontal. Pemakaian bahan bangunan berdasarkan prinsip dan disesuaikan dengan konsep adalah bahan bangunan yang dibiarkan tekstur dan warna aslinya. Pemakaian material kaca untuk memasukkan view diluar site ke dalam dan sebaliknya agar para pengunjung merasa tertarik dengan display yang ditampilkan pada bagian komersial.



Gambar 23. Fasad Bangunan



Gambar 24. Fasa Bangunan

Terdapat 2 lantai pada bangunan A, B, E, F sedangkan 3 lantai pada bangunan C dan D. Bangunan G menjadi sentral terletak ditengah. Atap merupakan atap datar. Selain bertujuan untuk mengikuti alur lantai bangunan, atap ini berfungsi agar beban struktur agak berkurang. Keempatnya memiliki bentuk yang hampir sama dengan fungsi berbeda. Hal yang membedakan adalah peletakan dan jenis jendela yang digunakan. Area komersial seperti A dan B memakai dinding kaca sedangkan E dan F yang bersifat lebih privat memakai Fixed windows.

#### 12. Hasil Desain

Setelah melakukan proses penzoningan, sirkulasi ruang dalam, sirkulasi ruang luar, tatanan ruang dalam, bentukan massa, tatanan massa, tatanan ruang luar, struktur, utilitas, fasad, vegetasi, dan detail lansekap maka dihasilkanlah desain Pusat Pelatihan Kerajinan Tangan dan Kuliner di Kampar dengan Pendekatan Arsitektur Organik.



Gambar 25. Hasil Desain



Gambar 26. Hasil Desain

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Perancangan Pusat Kerajinan Tangan dan Oleh-oleh berbasis Ekowisata di Bagansiapiapi dengan pendekatan Arsitektur Melayu Lokal memperoleh simpulan, diantaranya :

1. Pusat Pelatihan Kerajinan Tangan dan

Kuliner ini memiliki pembelajaran sistem yang memprioritaskan praktek belajar langsung dengan instruktur pengajar yang merupakan ahli kerajinan tangan dan kuliner. Merupakan ruang edukasi sebagai sarana kegiatan pengembangan yang di dalamnya terdapat kelas edukasi non-formal seperti kursus, seminar, dan *workshop*. Selain sebagai ruang edukasi, dan dapat menjadi daya tarik wisata kuliner dengan kegiatan pameran kerajinan tangan dan kuliner.

2. Penerapan tema dalam perancangan dilakukan melalui aplikasi karakteristik Arsitektur Organik yaitu: Kesederhanaan dan Ketenangan. , Ada Banyak Gaya Rumah, Korelasi Alam, Topografi dengan Arsitektur, Warna Alam, Sifat Bahan, Integritas Rohani dalam Arsitektur. Dan Beberapa prinsip yaitu: Bangunan dan site (*Building and Site*), Material, Hunian (*Shelter*), Ruang (*Space*), Proporsi dan Skala (*Proportion and scale*), Alam (*Nature*), Kesederhanaan (*Simplicity*)
3. Ide dasar konsep dasar perancangan adalah *Nature Building for the people*. Perancangan akan menyesuaikan dengan fungsi dengan mengikuti karakteristik dan prinsip – prinsip yang sudah ada. Arsitektur Organik bukanlah gaya tetapi menjadi sebuah ide yang terus berkembang.

Saran untuk pengembangan perancangan lebih lanjut yaitu memilih kajian atau pedoman yang kuat untuk penentuan judul dan tema dari seminar arsitektur adalah hal yang sangat penting diawal pembuatan seminar arsitektur, sehingga dalam proses pelaksanaan penyusunan dapat berjalan dengan lancar. Mengembangkan desain bentuk Organik yang sesuai dengan konsep yang dibuat agar mendapat hasil yang baik dan maksimal.

Pemilihan Lokasi dan Konsep yang menarik akan menjadi nilai lebih dalam proses desain Arsitektur Organik.

Konsistensi penulis dari proses pendahuluan hingga kesimpulan harus senantiasa terbalut dalam konteks judul dan

tema. Dengan hal seperti ini, diharapkan perancangan obyek nantinya dapat menjadi kajian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Rahmat, Basuki. 2011. *Studi tentang Kerajinan di Sentral of Bronzes Milik H.Istono*. Skripsi tidak diterbitkan. Pendidikan Seni Rupa. Jawa Timur. Universitas Negeri Malang.
- Wantemas, Ristiana. 2016. *Pusat Wisata Kuliner dengan Pendekatan Arsitektur Metafora di Surakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Sebelas Maret. Jawa Tengah.
- Oranye, J.B., & Moniaga, I.L. 2014. *Arsitektur Organik pada Perancangan Bangunan Religius*. Volume 10 No 3, November. <http://www.japa.org>, (diakses 22 Februari 2017).
- Neufert, Ernst. 1996. *Data Arsitek Edisi 33 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Ernst. 1996. *Data Arsitek Edisi 33 Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Handayani, Sumarni. 2015. *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan "Panti Wredha di Kota Yogyakarta, DIY"*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.